

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan mental setiap orang berbeda-beda. Menurut Efendi (2009) pada perkembangan yang tidak normal, seseorang dapat mengalami kelainan atau gangguan alat sensoris (mental subnormal) yang dapat membuat seseorang tersebut telah kehilangan sebagian besar kemampuan untuk mengabstraksi peristiwa yang ada di lingkungannya. Mental subnormal disebut juga sebagai tunagrahita. Somantri (2006:105) juga menyatakan bahwa kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, menulis dan membaca juga terbatas. Hal ini juga diperkuat oleh Beirne-Smith, Ittenbach, dan Patton (dalam Surna, 2014: 220) yang menyebutkan bahwa karakteristik anak tunagrahita beberapa diantaranya adalah memiliki pengetahuan umum yang sangat terbatas, dan sangat sulit memahami ide-ide yang abstrak. Karena anak tunagrahita memiliki kemampuan kognitif yang kurang serta sulit memahami ide-ide abstrak maka ia akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang bersifat abstrak, dan diduga salah satunya pembelajaran matematika.

H.W. Fowler (dalam Sundayana, 2015:3) mengatakan bahwa "*Mathematics is the abstract science of space and number*". Karena sifatnya yang abstrak, anak tunagrahita diduga akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Marti (dalam Sundayana, 2015: 2) mengemukakan bahwa meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Anak tunagrahita juga harus mempelajari matematika dan menguasainya, karena mereka juga sangat membutuhkan aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu dasar dalam pembelajaran matematika adalah perkalian. Ensiklopedia Matematika mendefinisikan perkalian sebagai berikut: "Jika a dan b bilangan-bilangan cacah, maka $a \times b$ adalah penjumlahan berulang yang mempunyai a suku, dan tiap suku sama dengan b ". Contoh konkrit dari aplikasi perkalian dalam kehidupan sehari-hari misalnya: "Andi membeli 5 buah permen di toko. Harga 1 buah permen sebesar Rp. 500,00. Berapa

rupiah yang harus dibayar Andi?”. Oleh karena itu, konsep perkalian ini tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari seseorang dan tak terkecuali para penyandang tunagrahita, sehingga mereka harus dapat menguasai materi perkalian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Agustus 2015 kepada salah satu pengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Salatiga, materi perkalian telah dipelajari siswa tunagrahita di bangku sekolah dasar (SDLB). Namun demikian, hal ini tidak menjamin mereka dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan perkalian. Meski tunagrahita memiliki intelegensi yang rendah, namun di dalam lingkungan mereka dituntut untuk dapat mandiri salah satunya dalam hal mengaplikasikan perkalian pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa tunagrahita SMPLB kelas IX dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan tipe-tipe perkalian, yaitu tipe *scalar multiplication*, *array multiplication*, dan *combinatorial multiplication*. Penelitian ini diberi judul “**Deskripsi Kemampuan Siswa Tunagrahita Ringan dalam Menyelesaikan Soal Cerita berdasarkan Tipe-tipe Perkalian**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan anak tunagrahita ringan dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan tipe perkalian *scalar multiplication*?
2. Bagaimana kemampuan anak tunagrahita ringan dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan tipe perkalian *array multiplication*?
3. Bagaimana kemampuan anak tunagrahita ringan dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan tipe perkalian *combinatorial multiplication*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian tipe *scalar multiplication*.
2. Mendeskripsikan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian tipe *array multiplication*.

3. Mendeskripsikan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian tipe *combinatorial multiplication*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru mengenai kemampuan siswa tunagrahita ringan kelas IX dalam menyelesaikan soal cerita yang berdasarkan tipe-tipe perkalian, yaitu *scalar multiplication*, *array multiplication*, dan *combinatorial multiplication*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa tunagrahita

Siswa memiliki pengalaman dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan tipe-tipe perkalian, yaitu *scalar multiplication*, *array multiplication*, dan *combinatorial multiplication*.

- b. Bagi guru sekolah luar biasa

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi sumbangan informasi, pengetahuan, serta gambaran mengenai kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan tipe-tipe perkalian, yaitu *scalar multiplication*, *array multiplication*, dan *combinatorial multiplication*. Selain itu, guru juga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas serta membantu guru untuk berkembang secara profesional.

- c. Bagi sekolah luar biasa

Penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai kepentingan administrasi sekolah, misalnya sebagai berkas yang digunakan untuk akreditasi sekolah. Jika hasil skripsi ini didokumentasikan dalam perpustakaan sekolah, akan menambah koleksi buku-buku yang ada, sebagai penambah bahan bacaan khususnya bagi para guru.

- d. Bagi peneliti lain

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran matematika pada siswa tunagrahita ringan, khususnya pada materi soal cerita operasi hitung perkalian tipe *scalar multiplication*, *array multiplication*, dan *combinatorial multiplication*. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan dan

membantu peneliti lain untuk lebih mengembangkan hasil penelitiannya pada penelitian yang sejenis.

